

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai perilaku komunikasi pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi verbal yang terjadi di antara pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung terlihat dari penggunaan bahasa lisan yang utamanya dilakukan dengan menggunakan Bahasa Indonesia dalam keseharian sebagai penengah beda Bahasa. Penggunaan beberapa peristilahan Bahasa Sunda juga dilakukan karena terbiasa dengan kebiasaan dalam lingkup budaya Sunda. Mempelajari dan menggunakan beberapa istilah bahasa dari masing-masing etnis pasangan.
2. Komunikasi nonverbal yang terjadi di antara pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung terlihat dari adanya bahasa tanda/isyarat berupa perbedaan suku Batak yang dinilai lebih ekspresif dalam menyampaikan perasaan melalui gerakan tubuh dibandingkan etnis Tionghoa. Sedangkan, bahasa tindakan menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan seperti etnis Tionghoa berperilaku serba cepat seperti saat makan dan berjalan, sedangkan Etnis Batak justru sebaliknya. Etnis Tionghoa sedikit bicara dan banyak bekerja, sedangkan Suku Batak cenderung banyak bicara dan bekerja. Untuk bahasa objek menunjukkan bahwa cara berpakaian dan penampilan

menjadi objek pembeda kuat, dimana pakaian etnis Tionghoa cenderung warna pakain lebih sering menggunakan warna merah beda dengan etnis Batak.

3. Hambatan komunikasi yang terjadi di antara pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung ditunjukkan dari adanya gangguan berupa keterbatasan penguasaan bahasa masing-masing Etnis ketika kumpul keluarga. Hambatan pun ditunjukkan melalui kepentingan atau interest berupa perbedaan kebiasaan yang seperti dalam hal pemilihan pakaian, cara bicara dan intonasinya. Hambatan lainnya terlihat dari adanya motivasi terpendam yang mendorong pasangan secara berlebihan untuk lebih mengikuti adat kebiasaan salah satu Etnis. Hambatan juga dapat berasal dari prasangka yang dinilai berdasarkan stereotip etnis, di mana etnis Tionghoa cenderung pendiam sehingga sulit dipahami, sedangkan Suku Batak cenderung emosional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai perilaku komunikasi pasangan antarbudaya Batak-Tionghoa di Kota Bandung, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan bagi pihak-pihak terkait yang antara lain:

1. Sebaiknya pasangan berbeda etnis dapat memperdalam lagi bahasa etnis dari pasangannya masing-masing seperti etnis Tionghoa yang mempelajari bahasa Batak, begitu pun sebaliknya untuk menumbuhkan ikatan emosional dengan pasangan dan juga akar budayanya sehingga diharapkan dapat meminimalisir konflik.
2. Sebaiknya pasangan beda etnis tidak mendorong pasangannya terlalu keras atau terlalu memaksa untuk mempelajari adat kebiasaan etnis/sukunya, tetapi diharapkan dapat dipelajari secara bertahap dengan upaya saling pengertian yang dikedepankan agar tercipta kesadaran diri mengenai pentingnya pemahaman budaya pasangan untuk kelanjutan hubungan kedepannya.
3. Sebaiknya pasangan berbeda etnis dapat saling memahami perbedaan kebiasaan sebagai bagian dari bagian hidup pasangan yang dinilai membutuhkan penerimaan diri dan juga keterbukaan komunikasi agar lebih dapat dipahami satu sama lain.